

**KEGIATAN SHARING TIAP BULAN SEKALI IPNU IPPNU
UNTUK MEMPERKUAT SOLIDARIAAS ANGGOTA IPNU IPPNU
DESA KARANGPURI WONOAYU SIDOARJO**

Mirza Elmy Safira¹, M. Nur Wahid²
Universitas Sunan Giri Surabaya^{1,2}
mirza@unsuri.ac.id¹, mnurwahid4@gmail.com²

Article History:

Received: 28/3/2024
Revised: 29/03/2024
Accepted: 30/03/2024

Keywords: :

*Solidaritas IPNU-IPPNU,
Ahlusunnah Wal Jamaah,
Organisasi Kepemudaan*

Abstract: Kegiatan sharing yang rutin diadakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) memiliki peran penting dalam memperkuat solidaritas dan kebersamaan antar anggota, serta meningkatkan semangat kepemudaan yang berbasis nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kegiatan sharing yang dilaksanakan tiap bulan dapat mempererat hubungan antar anggota IPNU dan IPPNU di Desa Karangpuri, serta memperkuat rasa kebersamaan dalam organisasi. Kegiatan sharing diorganisasi secara rutin dengan tujuan membangun komunikasi yang terbuka di antara anggota, memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengalaman, serta mendiskusikan isu-isu yang relevan dengan perkembangan organisasi dan masyarakat. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa dengan seringnya interaksi dan komunikasi antar anggota, solidaritas di dalam organisasi semakin kuat, menciptakan rasa saling mendukung, serta memperkuat komitmen anggota terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, kegiatan sharing dapat dijadikan sebagai sarana efektif untuk memperkuat solidaritas, meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anggota, serta menjaga eksistensi dan relevansi organisasi kepemudaan dalam menghadapi tantangan zaman.

PENDAHULUAN

Dalam konteks sosial, organisasi kepemudaan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun solidaritas di antara anggotanya, terutama organisasi yang memiliki basis keagamaan dan sosial seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU). Organisasi-organisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan potensi diri anggota, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat ikatan kebersamaan, menjaga nilai-nilai keagamaan, serta meningkatkan rasa saling peduli antar anggota. Dengan adanya interaksi antar anggota, organisasi seperti IPNU dan IPPNU dapat menciptakan sebuah komunitas yang solid dan saling mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas kepemudaan di Indonesia.

Sebagai organisasi yang dibentuk oleh dan untuk pelajar, IPNU dan IPPNU memiliki peran besar dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, baik dalam aspek akademik maupun moral. Namun, salah satu tantangan utama yang sering muncul adalah masalah solidaritas

antaranggota. Ketidakterampilan dalam hubungan antaranggota, kurangnya komunikasi, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan organisasi sering kali menjadi hambatan dalam mencapai tujuan bersama (Kurniawan, 2020). Hal ini menjadi perhatian serius dalam mengelola sebuah organisasi kepemudaan, karena solidaritas yang rendah dapat mengarah pada menurunnya efektivitas dan keberhasilan organisasi tersebut. Menurut Kurniawan (2020), rendahnya interaksi dan komunikasi dalam organisasi dapat mengakibatkan anggota merasa terisolasi, yang akhirnya memengaruhi kinerja organisasi secara keseluruhan.

Untuk itu, kegiatan yang dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas sangat diperlukan dalam organisasi seperti IPNU dan IPPNU. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah kegiatan *sharing*, yang bertujuan untuk memberi kesempatan bagi anggota untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan permasalahan yang mereka hadapi dalam organisasi. Kegiatan ini diadakan setiap bulan dan dirancang untuk mempererat hubungan antaranggota dengan cara yang santai dan terbuka. Dalam kegiatan ini, setiap anggota dapat mengemukakan pendapatnya, memberikan saran, atau bahkan menyampaikan keluhan yang dapat diperbaiki bersama. Hal ini penting agar anggota merasa didengar dan dihargai, serta meningkatkan rasa memiliki terhadap organisasi.

Melalui kegiatan *sharing*, anggota IPNU dan IPPNU di Desa Karangpuri dapat meningkatkan rasa cinta terhadap organisasi, terutama terhadap organisasi Nahdlatul Ulama (NU) yang merupakan induk dari kedua organisasi tersebut. Sebagai generasi penerus yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kelangsungan dan kemajuan organisasi, anggota IPNU dan IPPNU harus memahami peran mereka dalam menjaga dan meneruskan perjuangan yang telah dibangun oleh para pendiri NU sejak dulu. Kegiatan ini bukan hanya sebagai upaya untuk memperkuat solidaritas, tetapi juga untuk mengingatkan anggota akan pentingnya perjuangan dan kontribusi mereka dalam melanjutkan cita-cita organisasi (Novianarenti & Ningsih, 2018).

Partisipasi aktif dari anggota sangat menentukan kesuksesan kegiatan *sharing* ini. Baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa semuanya memiliki peran yang sama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan ini. Melalui kerja sama yang baik antara anggota, kegiatan *sharing* dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif terhadap soliditas organisasi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat mencakup berbagai aspek penting dalam pengembangan diri, seperti peningkatan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pemahaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah, yang menjadi fondasi utama dalam organisasi ini. Kegiatan *sharing* yang rutin ini juga memberikan peluang bagi anggota untuk meningkatkan kualitas diri mereka dengan berbagi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, serta belajar dari pengalaman orang lain (Fitriana et al., 2024).

Menurut Putra (2021), interaksi yang lebih sering melalui kegiatan seperti *sharing-sharing* dapat memperkuat ikatan sosial di antara anggota. Semakin sering anggota terlibat dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung, semakin besar pula rasa saling percaya dan

komitmen mereka terhadap tujuan bersama. Dalam hal ini, kegiatan sharing di IPNU dan IPPNU tidak hanya meningkatkan solidaritas antaranggota, tetapi juga memperkuat ikatan emosional di antara mereka. Dengan adanya kegiatan ini, anggota organisasi dapat merasa lebih dekat satu sama lain, membentuk komunitas yang solid dan saling mendukung, serta memupuk rasa saling menghargai yang menjadi dasar bagi terciptanya organisasi yang efektif dan produktif.

Tujuan utama dari kegiatan sharing yang diadakan oleh IPNU dan IPPNU adalah untuk memperkuat solidaritas antaranggota. Dengan rutinitas kegiatan ini, diharapkan anggota dapat saling memahami satu sama lain, mendukung satu sama lain, serta membangun hubungan interpersonal yang lebih baik. Hal ini akan menciptakan sebuah organisasi yang lebih solid, di mana setiap anggota merasa dihargai, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan organisasi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan semangat juang dan kepedulian sosial anggota terhadap masalah yang ada di sekitar mereka, baik dalam organisasi maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, kegiatan sharing juga bertujuan untuk menjaga eksistensi dan relevansi IPNU dan IPPNU di tengah perubahan zaman yang begitu cepat. Dalam dunia yang semakin global dan terhubung, generasi muda harus mampu beradaptasi dengan perubahan, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai yang diajarkan oleh organisasi. Kegiatan sharing memberikan wadah bagi anggota untuk mendiskusikan isu-isu terkini, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan ide-ide baru yang dapat bermanfaat bagi kemajuan organisasi dan masyarakat. Dengan begitu, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang untuk mempererat hubungan antaranggota, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran sosial dan semangat kebangsaan di kalangan generasi muda.

Dalam konteks ini, kegiatan sharing di IPNU dan IPPNU sangat relevan untuk memperkuat karakter generasi muda yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini memungkinkan anggota untuk berinteraksi secara langsung, mengungkapkan pendapat, serta belajar dari pengalaman dan pandangan sesama anggota. Dengan demikian, kegiatan sharing dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bijaksana dalam bertindak, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang berbudi pekerti dan penuh tanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan sharing yang rutin diadakan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Karangpuri memberikan dampak yang sangat positif dalam meningkatkan solidaritas antaranggota. Melalui kegiatan ini, diharapkan anggota dapat lebih mencintai organisasi, memperkuat rasa kebersamaan, serta meningkatkan semangat untuk terus berjuang demi cita-cita bersama. Dengan partisipasi aktif dari semua anggota, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan organisasi yang lebih solid, harmonis, dan produktif, serta menjadi teladan bagi organisasi kepemudaan lainnya di Indonesia.

METODOLOGI PENGABDIAN

Perencanaan kegiatan sharing tiap bulan sekali ini dimulai dari adanya program kerja di saat awal pembentukan organisasi yang disepakati oleh semua anggota dan pengurus harian organisasi ipnu ippnu desa karangpuri. Ketua ipnu ippnu meminta peneliti untuk membantu adanya proker tersebut lebih berjalan dengan maksimal dengan berkolaborasi peneliti dengan semua anggota ipnu ippnu saat kegiatan sharing tiap bulannya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ialah menggunakan metode Asset-Based Community Development (ABCD). Metode Asset-Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang sudah dimiliki oleh komunitas untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. (Torfiah et al., 2023). Berbeda dengan pendekatan berbasis kebutuhan yang lebih menekankan pada kekurangan dan masalah, ABCD melihat bahwa komunitas sebenarnya memiliki banyak potensi, seperti keterampilan individu, hubungan sosial yang kuat, lembaga lokal, serta sumber daya fisik dan alam (Kretzmann & McKnight, 1993). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat dengan mengidentifikasi, menghubungkan, dan memanfaatkan aset yang ada guna menciptakan solusi dari dalam komunitas itu sendiri (Maulana, 2019). Dengan strategi ini, pembangunan masyarakat tidak bergantung sepenuhnya pada bantuan eksternal, tetapi lebih mengandalkan kekuatan lokal untuk keberlanjutan yang lebih efektif.

Pada kegiatan sharing tiap bulan sekali ipnu ippnu, pendekatan ABCD digunakan sebagai panduan utama. Proses ini dimulai dengan tahap inventarisasi aset, di mana ketua ipnu ippnu bersama-sama mengidentifikasi potensi anggotanya dan sumber daya dapat dijalankan untuk mendukung kesuksesan kegiatan sharing tiap bulan sekali. Aset-aset ini mencakup anggota ipnu ippnu dan anak-anak kecil, serta sumber daya lokal lainnya. Dari Teknik Pengumpulan data ini memakai Metode Wawancara, Observasi dan Kuisisioner sehingga peneliti memperoleh informasi yang akurat.

Kegiatan sharing tiap bulan sekali dilaksanakan selama dua hari, tanggal 21 Februari 2025, bertempat di Masjid Darul Hikmah Sampuri Karangpuri Wonoayu Sidoarjo. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi: (1) anggota ipnu ippnu aktif sebagai peserta kegiatan sharing; (2) ketua organisasi ipnu ippnu sebagai penanggung jawab kegiatan; (3) Tokoh masyarakat Desa karangpuri sebagai pendukung kegiatan. "Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan sharing dapat meningkatkan efektivitas dan dampak positif yang dihasilkan" (Knowles et al., 2014).

Pelaksanaan kegiatan sharing tiap bulan sekali ipnu ipnu berfungsi sebagai sarana transformatif yang secara kolaboratif dirancang dan dievaluasi oleh anggota, ketua, dan peneliti. Fungsi-fungsi yang teridentifikasi bersama meliputi: (1) Peningkatan solidaritas generasi muda dalam organisasi ipnu ippnu, yang diukur melalui demonstrasi dan umpan balik sesama peserta; (2) Tumbuhnya rasa cinta anggota pada organisasinya, yang diekspresikan melalui partisipasi

aktif dalam kegiatan kegiatannya; (3) Pengenalan nilai-nilai keagamaan dan kearifan lokal yang ada disela-sela sharing, (4) Penguatan tali silaturahmi antar anggota, yang terwujud melalui kegiatan kolaboratif dan dukungan sosial; dan (5) Penyediaan wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas dan potensi diri, yang diwujudkan melalui organisasi Nahdlatul Ulama yakni ipnu ippnu. "Dalam ABCD, fungsi sebuah program tidak hanya ditentukan oleh perencana, tetapi meningkatkan kemandirian masyarakat dengan mengidentifikasi, menghubungkan, dan memanfaatkan aset" (Bradbury, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sharing bulanan yang diselenggarakan oleh Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) di Desa Karangpuri, Wonoayu, Sidoarjo, bertujuan untuk memperkuat solidaritas dan mempererat persaudaraan antaranggota. Melalui kegiatan ini, anggota dapat berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung pengembangan diri, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun intelektual. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan dengan tema yang bervariasi, mencakup pengembangan kepemimpinan, manajemen organisasi, hingga pemahaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah yang menjadi fondasi organisasi. Program ini juga menjadi wadah diskusi untuk membahas permasalahan generasi muda di Desa Karangpuri serta membangun rasa memiliki (sense of belonging) terhadap organisasi agar anggota lebih terlibat dan termotivasi berkontribusi. Solidaritas yang terbangun diharapkan menciptakan sinergi yang kuat di antara anggota dan mempersiapkan kader organisasi yang tangguh menghadapi tantangan sosial.



Gambar 1. Kegiatan Sharing tiap bulan sekali (pembukaan)

Pencapaian kegiatan ini terlihat dari meningkatnya rasa kebersamaan dan solidaritas yang semakin terbangun antara anggota. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi, kegiatan sharing ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan hubungan

antaranggota. Anggota yang sebelumnya kurang mengenal satu sama lain, mulai menunjukkan interaksi yang lebih akrab dan terbuka. Masing-masing anggota yang terlibat dalam kegiatan sharing bulanan ini, terutama yang aktif dalam memberikan masukan dan berbagi pengalaman, merasa lebih dihargai dan merasa memiliki ruang untuk berkontribusi dalam organisasi.

Salah satu hasil yang paling mencolok adalah meningkatnya komunikasi antaranggota, yang tercermin dalam diskusi yang lebih produktif. Diskusi yang sering terjadi dalam kegiatan sharing ini tidak hanya terbatas pada permasalahan internal organisasi, tetapi juga menyentuh isu-isu yang lebih luas, seperti pengembangan diri, pemahaman agama, dan sosial kemasyarakatan. Diskusi tersebut memfasilitasi anggota untuk saling bertukar ide, yang pada akhirnya memperkuat ikatan sosial di dalam kelompok. Ini sesuai dengan teori interaksi sosial yang menekankan pentingnya komunikasi dan kolaborasi dalam membangun hubungan produktif antar individu dalam kelompok (Sari, 2020).

Lebih jauh, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk membahas berbagai masalah yang dihadapi oleh anggota, baik itu terkait dengan kegiatan organisasi maupun kehidupan pribadi mereka. Dalam hal ini, kegiatan sharing bulanan berhasil menciptakan sebuah ruang yang aman dan terbuka bagi anggota untuk saling berbagi, memberi masukan, dan mencari solusi bersama-sama. Dengan demikian, anggota merasa lebih terhubung dengan satu sama lain dan lebih kompak dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapi oleh organisasi dan masyarakat di sekitar mereka.



Gambar 2. Kegiatan Sharing tiap bulan sekali (Sambutan)

Kegiatan sharing bulanan ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) yang dapat memberikan gambaran mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh kegiatan tersebut.

Kekuatan (Strengths): Kekuatan utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya solidaritas dan rasa kebersamaan di antara anggota. Partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan sharing

menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa kepedulian terhadap organisasi dan sesama anggota. Hal ini menunjukkan bahwa IPNU dan IPPNU Desa Karangpuri memiliki basis anggota yang solid yang siap untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan organisasi. Selain itu, tema-tema yang dibahas setiap bulannya relevan dengan kebutuhan anggota, seperti pengembangan kepemimpinan dan pemahaman nilai-nilai Ahlusunnah Wal Jamaah.

Kelemahan (Weaknesses): Meskipun kegiatan ini memiliki banyak kekuatan, salah satu kelemahan yang muncul adalah kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota, terutama jika kegiatan terlalu sering atau tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Beberapa anggota juga menunjukkan ketidakaktifan dalam diskusi dan lebih memilih untuk tidak terlibat dalam sesi tanya jawab. Hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan kegiatan, yaitu memperkuat komunikasi dan solidaritas di antara anggota.

Peluang (Opportunities): Kegiatan ini membuka peluang untuk memperluas jaringan sosial dan memperkuat kolaborasi antaranggota. Dengan adanya kegiatan sharing, anggota dapat bertemu dan berinteraksi dengan anggota lain dari wilayah yang lebih luas, memperkenalkan diri, serta memperkuat jaringan yang dapat bermanfaat bagi perkembangan pribadi maupun organisasi. Selain itu, kegiatan ini juga berpotensi untuk menarik minat generasi muda untuk bergabung dan menjadi bagian dari IPNU dan IPPNU, yang semakin penting untuk memperkuat peran organisasi di masa depan.

Ancaman (Threats): Salah satu ancaman yang dapat dihadapi oleh kegiatan ini adalah ketergantungan pada beberapa anggota tertentu dalam pengorganisasian kegiatan. Ketika hanya sebagian kecil anggota yang aktif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan, ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Selain itu, ancaman lain yang perlu diperhatikan adalah kurangnya inovasi atau variasi dalam topik yang dibahas setiap bulannya. Jika kegiatan terlalu repetitif dan tidak menawarkan sesuatu yang baru, anggota mungkin akan merasa bosan dan kehilangan motivasi untuk terus berpartisipasi.

Berdasarkan hasil kegiatan, diskusi dalam kegiatan sharing bulanan menunjukkan peningkatan signifikan dalam hal keterlibatan anggota. Seiring berjalannya waktu, anggota mulai lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan memberikan masukan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong anggota untuk tidak hanya berfokus pada isu organisasi, tetapi juga pada permasalahan yang lebih luas, seperti isu sosial kemasyarakatan, masalah pribadi, dan tantangan hidup yang dihadapi oleh generasi muda.

Kegiatan ini juga berhasil menciptakan kesadaran sosial di kalangan anggota, terutama terkait dengan empati terhadap sesama dan pentingnya gotong royong dalam membangun komunitas yang lebih baik. Ini sesuai dengan temuan Wati et al. (2020), yang menunjukkan bahwa kegiatan layanan sosial dapat membangun solidaritas sosial di antara peserta, dan dapat meningkatkan kesadaran anggota terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain.

Selain meningkatkan solidaritas, kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi anggota

untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan mereka. Melalui diskusi dan kolaborasi, anggota belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menunjukkan empati, dan bekerja sama dengan tim. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk menciptakan ikatan sosial yang kuat dan solid di dalam organisasi. Kegiatan ini juga memperkuat rasa tanggung jawab anggota terhadap organisasi, dan memotivasi mereka untuk berkontribusi lebih banyak lagi dalam kegiatan-kegiatan organisasi di masa depan.



Gambar 3. Kegiatan Sharing tiap bulan sekali (Sharing)

Kegiatan sharing bulanan yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU di Desa Karangpuri telah berhasil memperkuat solidaritas anggota, meningkatkan komunikasi, dan memperkuat rasa memiliki terhadap organisasi. Meskipun ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti kurangnya partisipasi dari sebagian anggota, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan pribadi dan organisasi. Kedepannya, diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, untuk mengembangkan IPNU dan IPPNU sebagai potensi unggulan Desa Karangpuri.

KESIMPULAN

Kegiatan sharing tiap bulan sekali ipnu ippnu untuk memperkuat solidaritas anggota ipnu ippnu desa karangpuri Kecamatan wonoayu Kabupaten sidoarjo telah berhasil dilaksanakan dengan sukses. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan anggota menjadi berani berbicara dalam kegiatan sharing, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta terhadap organisasi ipnu ippnu dan mempererat tali silaturahmi antar anggota serta warga desa. Pendekatan ABCD yang diterapkan dalam kegiatan ini memungkinkan seluruh pihak terlibat aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga kegiatan ini relevan dengan kebutuhan dan harapan masyarakat setempat.

Hasil kegiatan ini mempunyai dampak positif bagi anggota ipnu ippnu desa karangpuri. Peningkatan keterampilan dalam menyampaikan usulan, pertanyaan dan saran dapat menjadi modal berharga bagi kehidupan sosial bermasyarakat supaya tidak malu dalam menyampaikan hal kebaikan dalam bermasyarakat, akan tetapi kegiatan ini juga dapat meningkatkan citra desa sebagai pusat perhatian desa lain karena organisasi keagamaannya berjalan positif tanpa ada kerusuhan didalam organisasinya.

Untuk kegiatan selanjutnya, direkomendasikan untuk memperluas cakupan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak anggota dan anak-anak yang belum pernah mengikuti organisasi keagamaan (IPNU IPPNU). Selain itu, perlu adanya upaya untuk mengembangkan jejaring kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah daerah (Desa), lembaga swadaya masyarakat, dan pihak swasta, untuk mendukung keberlanjutan kegiatan sharing tiap bulan sekali ini. Penting juga untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan hasil kegiatan ini sebagai bahan pembelajaran bagi komunitas lain yang memiliki minat yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sharing tiap bulan sekali ipnu ippnu upaya yang efektif untuk memperkuat solidaritas anggota ipnu ippnu desa karangpuri. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya. Dan perlu adanya perhatian, dukungan dari berbagai pihak untuk memperkuat solidaritas mereka.

Daftar Pustaka

- Basila, F., & Haryanto, B. (2024). Peran Agama Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Prespektif Psikologi Islam. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(1), 307-327.
- Bradbury, H. (Ed.). (2015). *Buku pegangan Sage tentang penelitian tindakan*. Sage.
- Febrianti, N. (2023). Persepsi Pengurus Nu Terhadap Pemberdayaan Program Koin Lazisnu Di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo.
- Fitriana, D. D., Suhaila, S., Humairah, I., Safitri, R., & Reihannah, R. (2024). Studi Gender: Analisis Kepemimpinan Wanita Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Saree: Research in Gender Studies*, 6(1), 45-59.
- Knowles, M. S., Holton III, E. F., & Swanson, R. A. (2014). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development*. Routledge.
- Kretzmann, J. P., & Mcknight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. ACTA Publications.
- Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Soliditas Tim di Organisasi Pemuda. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 115-130.
- Lorita, E., Saputra, H. E., Sariningsih, M., Amin, B., & Kader, M. (2021). Menumbuhkan Rasa Solidaritas Dalam Organisasi. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 1(1), 158-165.
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *EMPOWER: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 4(2), 259-278.
- Novianarenti, E., & E. Ningsih. (2018). Pembinaan Untuk Menumbuhkan Kepedulian dan Cinta Lingkungan Pada Kelompok Belajar Rumah Bangkit di Wilayah Simo 8 Jawar Baru Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal Semnas Universitas 17 Agustus Surabaya Pengabdian Pada Masyarakat*. 1, 228-234
- Putra, I. N. (2021). Penguatan Solidaritas melalui Interaksi Sosial di Organisasi Kepemudaan. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(3), 77-85.
- Ridho Hamzah, (2019). *Nilai-nilai Kehidupan Dalam Resepsi Masyarakat*, Cianjur.

- Sari, N. (2020). Peran Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Solidaritas Komunitas. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 18(2), 98-107.
- Torfiah, L., Masithoh, N., Halizah, S. N., Retnowati, E., Safira, M. E., & Wibowo, A. S. (2023). Menjaga Kesehatan Dengan Senam Sehat Bersama Masyarakat dan Mahasiswa KKN UNSURI di Desa Kloposepuluh Sukodono Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 7-12.
- Wati, F., Aje, A. U., Nande, M., & Beda, E. (2020). Bakti Sosial Pembersihan Lingkungan Masjid Jami'at-Taqwa Onekore Dalam Rangka Panca Windu Universitas Flores Ke-40 Tahun 2020. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-19.